BAB IV

ANALISIS (BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI REALITAS DALAM MENANGANI KECEMASAN SEORANG REMAJA AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA)

Pada bab ke empat ini peneliti akan menguraikan analisis dari data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah data diperoleh dari lapangan yang berupa observasi dan wawancara yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menganalisis data tersebut dengan data deskripstif. Adapun yang akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian meliputi:

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani Kecemasan Seorang Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Wilayah Kelurahan Bulak Surabaya

Proses analisis data dalam proses konseling ini peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan data berdasarkan teori dengan data yang ada di lapangan. Dalam metode analisis data ini, peneliti akan menjabarkan setiap proses konseling beserta data empiris yang diperoleh dari lapangan.

Faktor penyebab kecemasan pada remaja akibat perceraian orang tua berdasarkan pada penyajian data yang diperoleh dilapangan antara lain :

Dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yang telah dilakukan oleh konselor dalam mengatasi kecemasan Remaja akibat perceraian orang tua ini menggunakan langkah-langkah yaitu : identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment/langkah terapi, dan follow up.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa tersebut menggunakan analisa deskriftif komperatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1
Analisa deskriftif komperatif antara teori dan data lapangan tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

No	Teori Bimbingan dan Konseling Islam	Data di lapangan
1	**Identifikasi masalah :** Langkah ini dimaksudkan untuk menyusun kasus dan gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari klien maupun dari informen yaitu melalui klien sendiri, teman dekat, keluarga dan Guru wali kelas klien Guna mengadakan pendekatan dan melibatkan diri terhadap klien agar tercipta hubungan yang akrab dan terbuka untuk mengetahui kondisi dan perkembangan klien	**Identifikasi masalah :** Konselor mengumpulkan yang diperoleh dari sumber data mulai dari klien, teman dekat klien, guru wali kelas klien. Serta dalam hal ini konselor juga menggali melaui wawancara dan observasi dan ditemukan gejala-gejala dari kecemasan atau anxiety sebagai berikut: a) Rasa gelisah dengan bermuka murung b) Suka menyendiri di tempat yang sepi c) Mudah marah atau sensitif d) Hilangnya nafsu makan e) Sering tidur larut malam f) Tidak bersemangat
2	**Diagnosa** Diagnosis merupakan penetapan permasalahan beserta latar belakangnya, setelah diketahui tanda-tandanya atau gejala-gejalanya.	**Diagnosa** Melihat dari identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi klien adalah klien merasa terpukul atas kejadian yang menimpa dirinya yakni perceraian. Karena hal tersebut klien mengalami perubahan perilaku yang masuk dalam kategori kecemasan atau Anxiety.
3	**Prognosa:** Langkah untuk menetapkan jenis terapi yang tepat yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh konseli agar proses konseling dalam membantu menyelesaikan masalah konseli berjalan dengan maksimal.	**Prognosa:** Pada langkah ini konselor memberikan bantuan atau terapi pada klien berupa bimbingan dan konseling islam dengan terapi realitas diamana terapi ini berfokus pada tingkah laku yang tampak pada saat ini. Dan juga dalam terapi realitas ini konselor menggunakan 2 teknik yaitu: teknik humor dan teknik model guru. Adapun yang dimaksud dengan teknik humor ini adalah teknik yang menggunakan humor dalam menggali permasalahan dan agar lebih akrab dengan klien. Dan juga model guru tekni ini adalah konselor memposisikan dia menjadi seorang guru atau panutan atau contoh bagi kliennya.
4	**Treatmen :** adalah pemberian solusi, arahan dan jalan keluar yang diberikan oleh	**Treatment :** Langkah pemberian treatmen dalam konseling disini konselor memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	konselor kepada klien setelah diketahui masalah yang dihadapinya. Dalam konseling kali ini, klien dibimbing dengan menggunakan konseling islam berupa saran dan nasehat. Dalam treatmen ini konselor menggunakan terapi realitas dengan beberapa teknik yaitu: 1) Teknik Humor 2) Teknik berperan menjadi model dan guru	terapi realitas dengan menggunakan 2 teknik yaitu: 1) Teknik Humor Teknik ini adalah teknik yang digunakan untuk mendekati klien, membuat klien merasa nyaman dengan konselor dan klien lebih terbuka. Dalam wawancara yang dilakukan konselor terbukti klien bisa tertawa ketika konselor mulai bercanda seperti "kamu jangan serin g melamun nanti kesurupan, tak ada tim dunia lain disini" akhirnya klien pun tertawa dan berkata " ternyata kakak orangnya suka bercanda ya" 2) Teknik berperan menjadi model atau guru yaitu kedua konselor memberikan pengertian dan penguatan bahwasanya Allah menciptakan sesuatu pasti ada tujuan dan maksut tertentu. Dan juga konselor menuturkan bahwasanya Allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan makhluknya. Dan setiap masalah pasti ada solusinya. Konselor juga memberikan penguatan bahwasnya Allah pasti memiliki tujuan lain pada cerita ini. Konselor juga memberikan motivasi bahwasanya Indah adalah orang yang berpotensi yang mempunyai pengalaman yang luar biasa seharusnya Indah bersyukur dan harus tetap semangat dan bangkit dari masa lalu. Konselor juga memberikan pengarahan agar selalu terbuka jika punya masalah entah curhat di konselor atau teman dan lain-lain. Konselor memberikan pengarahan bahwasanya dia harus rajin beribadah di malam hari dan memohon kepada Allah SWT. Dan juga konselor memberikan tugas untuk selalu istiqomah membaca surat Al- Insyirah sebanyak 11 kali. Dan konselor memberikan saran agar klien tidak menutupo diri dari teman-teman dan harus lebih terbuka terhadap teman-teman.
5	**Evaluasi atau follow up :** Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan dalam langkah ini. Untuk mengethaui perkembangan selanjutnyaa	**Evaluasi atau follow up :** Langkah ini konselor melakukan pengamatan dan memperhatikan perubahan pada perilaku klien. Dan sesudah mengadakan pengamatan ternyata terjadi perubahan pada peilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga dapat dievaluasikan apakah evektif atau tidaknya penerapan Bimbingan dan Konseling Islam.	diri klien kearah yang lebih baik. Beberapa perilaku sudah sedikit berkurang. Dan akhir-akhir ini klien terlihat tidak pernah meneyndiri di taman, klien sekarang sudah mulai terlihat berkurang kegelisahanya, dan juga klien tidak mudah emosi terhadap teman-temanya, dia juga mulai membaik, kebiasaan humorisnya sedikti lebih tampak. dan yang lebih hebatnya lagi dia sangat bersemangat dalam sekolahnya. Dan juga klien sekarang lebih rajin dalam ibadahnya. Dia sering melakukan Sholat sunnah di malam hari. Dan juga dia sudah tidak sering tidur tengah malam walaupun pola makanya sedikit belum menampakkan perubahan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa memang tampak pada diri klien beberapa ciri-ciri kecemasan atau Anxiety pada dirinya yang apabila dibiarkan akan bertampak menjadi stres, frustasi dan depresi. Untuk itulah konselor mengupayakan bantuan secara maksimal yaitu melalui proses konseling dengan menggunakan teknik-teknik dalam terapi realitas. Pemberian treatment pada proses konseling ini, disamping pengarahan dan pengajaran dari konselor, klien juga memiliki tujuan dan benar-benar berkeinginan untuk berubah agar dapat menjalani kegiatan sehari-hari layaknya remaja pada umumnya sehingga proses konseling ini bisa berjalan lancar karena kedua pihak saling mendukung.

Maka berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan yang dihimpun pada saat proses konseling diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan dan konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Data tentang Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kecemasan Seorang Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Wilayah kelurahan Bulak Surabaya

Berhasil tidaknya dari usaha bimbingan dan konseling Islam dalam menangani anxiety seorang remaja akibat perceraian orang tua di Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Surabaya ini sebagian besar tergantung pada diri klien sendiri. Apakah klien benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik atau tetap dengan kondisi sebelumnya yakni belum bisa menerima keadaan yang ada pada keluarganya saat ini yang akhirnya menyebabkan kecemasan pada dirinya.

Setelah beberapa minggu proses konseling dilakukan dalam menangangi anxiety yang dalami klien, telah membawakan hasil yang diharapkan walaupun belum seratus persen mampu mengatasi keadaan klien tersebut. Perubahan yang terlihat pada klien dimati oleh peneliti melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui betul perilaku klien dalam kehidupan sehari-hari yakni guru wali kelas klien, teman-teman klien serta kluarga klien.

Untuk lebih jelas analisis tentang data akhir hasil proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan dan konseling Islam dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Perbandingan hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam antara sebelum dan sesudah diberikan Konseling

No	Gejala yang Tampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		S	KK	TP	S	KK	TP
1	Tidak bersemangat	√				√	
2	Gelisah dengan bermuka murung	√				√	
3	Mudah marah atau sensitive	√					√
4	Hilangnya nafsu makan	√					√
5	Sering menyendiri ditempat yang sepi	√					√
6	Tidur hingga larut malam	√					√

Keterangan:
S : Sering dilakukan
KK : Kadang-kadang dilakukan
TP : Tidak pernah dilakukan

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan konseling Islam dengan terapi Realitas yang telah dilakukan, peneliti berpedoman pada standart uji perubahan perilaku yang apabila di prosentasekan sebagai berikut:

1. Lebih dari 75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
2. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
3. Kurang dari 60% (dikategorikan kurang berhasil).[64]

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan bimbingan dan konseling Islam terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Kebiasan tidur hingga larut malam, dan menyendiri sudah tidak pernah dilakukan walaupun masih ada beberapa perilaku yang kadang-kadang masih dilakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan gejala yang tampak

[64]Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Menejemen, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012), hal. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada konseli sesudah dilakukan konseling sesuai dengan prosentase sebagai berikut:

1. Gejala yang tidak pernah dilakukan = 4/6 X 100 = 66%
2. Gejala kadang-kadang dilakukan = 2/6 X 100 = 34%
3. Gejala yang sering dilakukan = 0/11 X 100 = 0%

Berdasarkan prosentase gejala-gejala yang nampak pada konseli di atas maka dapat diketahui bahwa dengan bantuan pelaksanaan bimbingan konseling Islam menggunakan terapi Realitas menunjukkan keberhasilan dengan hasil perbandingan prosentase yaitu:

Gejala yang sebelum pelaksanaan konseling sering dilakukan menjadi kadang-kadang dilakukan oleh konseli setelah pelaksanaan konseling dengan prosentase 34%. Sedangkan untuk gejala-gejala yang sebelum pelaksanaan konseling sering dilakukan konseli menjadi tidak pernah dilakukan konseli sesudah pelaksanaan konseling dengan prosentase 66%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian bimbingan konseling islam dengan terapi Realitas dalam menangani kecemasan seorang remaja akibat perceraian orang tua yang dilakukan oleh konselor dapat dikatakan cukup berhasil dengan prosentase 66%. Hal ini sesuai dengan standar uji yang tergolong dalam kategori 60% sampai dengan 75% yang dikategorikan cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id